

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE FINANCIAL VALUE ADDED (FVA), REFINED ECONOMIC VALUE ADDED (REVA), SHAREHOLDER VALUE ADDED (SVA) DAN CASH VALUE ADDED (CVA) PADA PT INDIKA ENERGY TBK

Eka Dian Ramadani<sup>1\*</sup>, Trisnia Widuri<sup>2</sup>, Umi Nadhiroh<sup>3</sup>

Manajemen, Universitas Islam Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

[ekadianr92@gmail.com](mailto:ekadianr92@gmail.com), [twiduri22@gmail.com](mailto:twiduri22@gmail.com), [uminadhiroh@uniska-kediri.ac.id](mailto:uminadhiroh@uniska-kediri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indika Energy periode 2018-2022 yang ditinjau menggunakan metode FVA, REVA, SVA dan CVA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hasil menggunakan metode FVA menunjukkan hasil yang positif pada 2018-2022, metode REVA mendapat nilai negatif di tahun 2018, 2019, dan 2020 serta hasil positif di tahun 2021 dan 2022, ditinjau menggunakan metode SVA periode 2018-2022 menghasilkan nilai positif di tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022 akan tetapi hasil negati didapati ditahun 2020, ditinjau dengan metode CVA menunjukkan hasil negatif pada tahun 2018, 2019, dan 2020, serta hasil positif di tahun 2021 dan 2022.

**Kata Kunci:** FVA; REVA; CVA; SVA; Kinerja Keuangan

### Abstract

*This study is conducted to examine the financial performance of PT Indika Energy Tbk for the period 2018-2022, utilizing the FVA, REVA, SVA, dan CVA methods. Employing a quantitative descriptive approach, secondary data sourced from financial reports available on the Indonesia Stock Exchange website. The results of the research show that the FVA method consistently yield positive outcomes from 2018 to 2022, The REVA method obtained negative values in 2018, 2019, and 2020 positive result in 2021 and 2022. Similarly, the SVA method demonstrates positives results in 2018, 2019, and 2022, but negative results were found in 2020. Contrastingly, the CVA method exhibit negative results in 2018, 2019, and 2020, transitioning to positive outcomes in 2021 and 2022.*

**Keywords:** FVA; REVA; CVA; SVA; Financial Performance

## 1. Pendahuluan

Kendaraan bermotor merupakan penyebab polusi nomor 1 di Indonesia, hal ini dikarenakan terus meningkatnya jumlah kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi udara. Kendaraan merupakan penyumbang terbesar pencemaran udara yaitu 44% diikuti Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) sebesar 34% dan sisanya merupakan rumah tangga dan sumber lainnya (Kementerian Perhubungan, 2023). Emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dan juga polutan lainnya merupakan hasil dari pembakaran bahan bakar fosil seperti bensin, diesel dan lain-lain.

Target untuk mengurangi emisi karbon telah ditetapkan Pemerintah Indonesia pada tahun 2060 atau bisa lebih cepat, Indonesia telah menetapkan target pengurangan emisi karbon sebesar 31,89% pada 2030 (KESDM, 2022). Berbagai kebijakan dan upata dilakukan Pemerintah Indonesia salah satunya mengembangkan alternatif ramah lingkungan yaitu dengan menggalakan kendaraan listrik. Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019 yang berisi tentang Program Kendaraan Listrik Berbasis Baterai dikeluarkan bertujuan untuk mendorong penggunaan kendaraan listrik. Investasi pada perusahaan yang bergerak di industri kendaraan listrik memiliki potensi besar dikarenakan pada pasar kendaraan listrik di Indonesia sedang berkembang pesat, kurang dari 5 tahun pangsa pasarnya mencapai 2 persen (Tempo.com, 2023). Potensi pasar kendaraan listrik di Indonesia menarik banyak perusahaan untuk terjun ke bisnis kendaraan listrik, salah satunya adalah PT Indika Energy. Ekspansi bisnis ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk diversifikasi bisnis dan untuk mewujudkan komitmen *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menuju netral karbon pada tahun 2050 (Mirae Asset Sekuritas, 2021).

Potensi pasar yang besar ini, memberikan peluang besar bagi investor untuk berinvestasi pada emiten kendaraan listrik. Namun sebagai calon investor jangan hanya melihat pergerakan saham secara historis, juga perlu menilai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa menunjukkan kondisi kesehatan keuangan. Kinerja keuangan dinilai sangat penting sebab dipakai untuk memberikan informasi perusahaan pada para investor yang akan menanamkan modal dalam bentuk saham di pasar modal." (Wulandari *et al.*, 2023). Menurut Irfani (2020) "Banyak analisis keuangan mempercayai bahwa kinerja keuangan yang berbasis pada *value added* (nilai tambah) dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mewujudkan tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham." Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi tolak ukur capaian perusahaan dan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam memilih investasi.

Nilai tambah (*value added*) diawali dengan munculnya konsep *Economic Value Added* dan *Market Value Added* yang ditemukan oleh Stern Stewart & Co. pada tahun 1990 (Irfani, 2020). Bringham & Houston (2001) mendefinisikan EVA sebagai alat ukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi biaya modal yang timbul sebagai timbal

hasil atas investasi yang dilakukan investor. Menurut Irfani (2020) MVA adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis perusahaan. Menurut Irfani (2020) seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan mulai banyak dikenal berbagai konsep nilai tambah dengan rumusan yang merupakan variasi dari konsep EVA dan MVA seperti *Refined Economic Value Added* (REVA) yang dikembangkan oleh Bacidore et al. (1997), konsep *Financial Value Added* (FVA) yang dimunculkan oleh Sandias & Gonzales di tahun 2002, dan konsep *Shareholder Value Added* (SVA) oleh Berzakova, et al. (2015). Selain lima konsep value added tersebut masih ada konsep *Cash Value Added* (CVA) yang dikembangkan di Swedia oleh Erik Ottosson dan Fredrik Weissenrieder dari Boston Consulting Group pada tahun 1996.

Penelitian yang menggunakan *value added* kebanyakan masih menggunakan EVA dan MVA seperti penelitian (Utomo et al., 2020) yang menganalisis kinerja keuangan PT Waskita Karya periode 2017- 2019. Penggabungan metode EVA, MVA dan FVA juga sudah lumayan banyak digunakan seperti pada penelitian (Masyiyan & Isyнуwardhana, 2019) yang menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, MVA dan FVA pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Konsep nilai tambah seiring dengan perkembangannya, lebih banyak metode yang bisa digunakan seperti *Financial Value Added* (FVA), *Refined Economic Value Added* (REVA), *Shareholder Value Added* (SVA) dan *Cash Value Added* (CVA). Belum banyaknya penelitian yang menggunakan keempat metode tersebut secara bersamaan terutama pada perusahaan PT Indika Energy Tbk, maka penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk dijadikan dasar keputusan keuangan oleh pihak-pihak terkait.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 1) Kinerja Keuangan

“Kinerja keuangan merupakan prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umum secara universal.” (Irfani, 2020:181)

### 2) *Financial Value Added* (FVA)

Irfani (2020:237) mendefinisikan FVA merupakan “konsep FVA merupakan pendekatan baru dalam pengukuran kinerja keuangan berbasis nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aset tetap dalam menghasilkan laba operasi setelah pajak”. Rumus perhitungan FVA menurut Sandias *et al* (dalam Masyiyan & Isyнуwardhana, 2019:202) sebagai berikut:

$$FVA = NOPAT - (ED-D)$$

Menurut Bakar (dalam Safira dan Usman, 2021:382) interpretasi hasil dari pengukuran FVA adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai FVA > 0, artinya positif, adanya nilai tambah financial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan mampu menutupi equivalent depreciation.
- (2) Nilai FVA = 0, artinya impas, perusahaan tidak mampu memberikan nilai tambah maupun pengurangan financial karena keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan telah habis untuk membayar equivalent depreciation.
- (3) Nilai FVA < 0, artinya negatif, tidak adanya nilai tambah financial bagi perusahaan atau keuntungan bersih perusahaan dan penyusutan tidak mampu menutupi equivalent depreciation.

### 3) *Refined Economic Value Added (REVA)*

Lestari & Oktaria (2019:109) menjabarkan *Refined Economic Value Added (REVA)* merupakan penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*), membuat perusahaan lebih memperhatikan struktur modal, dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modal (*cost of capital*).

$$REVA = NOPAT_t - (WACC \times M. Value_{t-1})$$

Menurut Lestari dan Oktaria (2019:112) intepretasi hasil dari pengukuran REVA adalah sebagai berikut:

- (1) REVA > 0, artinya ada proses nilai tambah ekonomis yang terjadi bagi perusahaan, setelah memenuhi semua kewajiban kepada para pemilik dana baik kreditur maupun investor di pasar modal.
- (2) REVA = 0, artinya tidak ada proses nilai tambah maupun pengurangan nilai ekonomis, karena laba yang dihasilkan perusahaan telah habis untuk memenuhi semua kewajiban kepada para pemilik dana baik kreditur maupun investor di pasar modal.
- (3) REVA < 0, artinya tidak ada proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan serta perusahaan tidak mampu memenuhi semua kewajiban kepada para pemilik dana maupun pemegang saham di pasar modal.

### 4) *Shareholder Value Added (SVA)*

"Shareholder value added adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang dihasilkan dari selisih kelebihan yang berasal dari pasar saham biasa pada

periode berjalan dengan nilai pasar pada periode sebelumnya” (Irfani, 2020:240). Menurut Largani *et al.*, (2012:491) rumus perhitungan yang digunakan dalam pengukuran *Shareholder Value Added* adalah sebagai berikut:

$$SVA = NOPAT - (WACC \times \text{Capital Charges})$$

Menurut Mifdi, *et al.* (2021:514) interpretasi hasil pengukuran SVA adalah sebagai berikut:

- (1) Nilai SVA positif (+) menggambarkan terdapat peningkatan kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan yang signifikan dari tahun sebelumnya.
- (2) Nilai SVA nol (0) menggambarkan tidak terdapat peningkatan ataupun penurunan kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan yang signifikan dari tahun sebelumnya.
- (3) Nilai SVA negatif (-) menggambarkan terdapat penurunan kemakmuran pemegang saham biasa perusahaan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

“Semakin tinggi nilai SVA perusahaan maka *Return* yang didapat pemegang saham akan semakin tinggi.” (Largani *et al.*, 2012:496)

## 5) *Cash Value Added* (CVA)

Bloomenthal (dalam Hutagaol *et al.*, 2022:353) ‘definisi dari *Cash Value Added* adalah pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di atas dan di luar pengembalian yang diminta oleh investornya.’ “Pengukuran kinerja menggunakan CVA bertujuan agar investor dapat menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari periode ke periode, semakin tinggi nilai CVA menunjukkan laba perusahaan dalam keadaan baik dan harga saham yang sedang meningkat” (Sulastiarini & Gustyana, 2019:349).

Menurut Hejazi & Oskouei (dalam Hutagaol *et al.*, 2022:354) rumus perhitungan CVA adalah sebagai berikut:

$$CVA = \text{Arus Kas Bruto} - \text{Depresiasi ekonomis} - \text{Capital Charge}$$

Menurut Hejazi & Oskouei (dalam Hutagaol *et al.*, 2022:355) interpretasi hasil pengukuran CVA adalah sebagai berikut:

- (1)  $CVA > 0$ , artinya ada proses penambahan nilai tunai kedalam perusahaan dan perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya kepada pemilik dana dan kreditur, serta berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan.

- (2)  $CVA < 0$ , artinya tidak terjadi proses nilai tambah atau dengan kata lain perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada para pemilik dana ataupun kreditur seperti yang diharapkan.

Hasil CVA yang tinggi menandakan perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan karena hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari satu periode ke periode berikutnya, dengan menciptakan keuntungan yang likuid. (Hutagaol, *et al.*, 2022:354)

### 3. Metodologi

#### 1) Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Financial Value Added (FVA)*, *Refined Economic Value Added (REVA)*, *Shareholder Value Added (SVA)*, dan *Cash Value Added (CVA)* berdasarkan laporan keuangan. Ruang lingkup yang digunakan peneliti terhadap penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan PT Indika Energy Tbk. yang dipublikasi di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

#### 2) Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. "Penelitian deskriptif baik secara kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi adalah penelitian yang bersifat menggambarkan" (Sugiyono, 2019:6). Menurut Sujarweni (2014:6) "penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan hasil prosedur statistik ataupun kuantifikasi (pengukuran).

#### 3) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Indika Energy Tbk. Peneliti menjadikan PT Indika menjadi objek penelitian dikarenakan jika dibandingkan perusahaan yang memproduksi kendaraan listrik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Indika menunjukkan komitmen yang kuat dalam pengembangan bisnis di sektor kendaraan listrik dengan mendirikan anak usaha yang mendukung seperti pendirian PT Industri Baterai Nusantara yang bergerak di industri baterai, PT Kalista Nusa Armada yang melakukan penyewaan kendaraan listrik, dan PT Kalista Rotom Orbita yang bergerak di bidang penyewaan kendaraan listrik, perdagangan sepeda motor listrik baru, bekas, suku cadang serta aksesorisnya.

#### 4) Data dan Teknik Pengumpulannya

Penelitian ini menggunakan data dengan sifat kuantitatif yaitu berupa laporan keuangan PT Indika Energy periode 2018-2022. Berdasarkan sumber datanya

penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Indika Energy Tbk periode 2018-2022 yang telah di publikasi pada *website* Bursa Efek Indonesia. Ditinjau dari waktu pengumpulannya data dalam penelitian ini adalah data *time series*.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 1) *Financial Value Added (FVA)*

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *Financial Value Added* pada PT Indika Energi periode 2018-2022, didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Hasil Perhitungan FVA

Tahun	NOPAT	ED	D	FVA
2018	\$ 97.862.189	\$ 381.092.164	\$ 1.034.595.130	\$ 751.365.155
2019	\$ 4.992.434	\$ 88.683.831	\$ 1.075.758.277	\$ 992.066.880
2020	\$ -103.447.774	\$ 857.460.708	\$ 1.072.535.757	\$ 111.627.275
2021	\$ 207.417.824	\$ 127.512.677	\$ 510.179.528	\$ 590.084.675
2022	\$ 510.776.097	\$ 529.021.043	\$ 545.805.433	\$ 527.560.487

Hasil perhitungan FVA PT Indika Energy Tbk untuk periode 2018-2022 menunjukkan walaupun mengalami perubahan yang fluktuatif, akan tetapi ditinjau dengan menggunakan metode *Financial Value Added* menunjukkan hasil positif selama periode 5 tahun. Dapat diartikan pada tahun 2018-2022 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah *financial* bagi perusahaan atau keuntungan bersih yang dihasilkannya dan penyusutan mampu untuk menutupi *equivalent depreciation*. Tahun 2018 nilai FVA yang didapatkan perusahaan sebesar \$ 751.365.155, kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi \$ 992.066.880, tetapi mulai mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi \$ 111.627.275. Namun terjadi kenaikan pada tahun 2021 nilai FVA berkisar \$ 590.084.675 dan mengalami sedikit penurunan di tahun 2022 menjadi sebesar \$ 527.560.487.

##### 2) *Refined Economic Value Added (REVA)*

Perhitungan dengan menggunakan metode *Refined Economic Value Added (REVA)* PT Indika Energy Tbk Periode 2018-2022 menyatakan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Perhitungan REVA

Tahun	NOPAT	WACC	<i>M. Value t-1</i>	REVA
2018	\$ 97.862.189	12,71%	\$ 1.020.364.001	\$ -31.775.710
2019	\$ 4.992.434	3,05%	\$ 528.521.876	\$ -11.143.658
2020	\$ -103.447.774	30,78%	\$ 398.475.484	\$ -226.088.987
2021	\$ 207.417.824	4,99%	\$ 576.872.458	\$ 178.635.819
2022	\$ 510.776.097	21,91%	\$ 515.183.785	\$ 397.919.278

Berdasarkan hasil perhitungan REVA pada tabel 4.2 untuk 5 tahun yaitu periode 2018-2022, didapati perubahan hasil REVA yang fluktuatif, dimana pada tahun 2018 mendapatkan hasil REVA sebesar \$ -31.775,710, di tahun 2019 walaupun masih mendapatkan REVA negatif namun sedikit membaik dari tahun sebelumnya dengan besaran nilai \$ -11.143.658. REVA tahun 2020 mengalami lonjakan nilai negatif dan merupakan hasil negatif REVA tertinggi selama 5 tahun ini sebesar \$ -226.088.987. Hasil negatif yang terjadi pada REVA ini menunjukkan perusahaan tidak bisa menghasilkan nilai tambah ekonomis ke dalam perusahaan, serta tidak mampu memenuhi semua kewajiban kepada para pemilik dana maupun pemegang saham di pasar modal.

Dua tahun berikutnya mengalami nilai REVA positif tahun 2021 sebesar \$ 178.635.819, dan terus mengalami kenaikan signifikan menjadi sebesar \$ 397.919.278. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa telah terjadi proses nilai tambah ekonomis ke dalam perusahaan dan perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya kepada para pemilik dana ataupun investor di pasar modal.

### 3) *Shareholder Value Added*

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada PT Indika Energy Tbk periode 2018-2022 didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Hasil Perhitungan SVA

Tahun	NOPAT	WACC	<i>Capital Charges</i>	SVA
2018	\$ 97.862.189	12,71%	\$ 381.092.164	\$ 49.444.186
2019	\$ 4.992.434	3,05%	\$ 88.683.831	\$ 2.284.863
2020	\$ -103.447.774	30,78%	\$ 857.460.708	\$ -367.353.649
2021	\$ 207.417.824	4,99%	\$ 127.512.677	\$ 201.055.810
2022	\$ 510.776.097	21,91%	\$ 529.021.043	\$ 394.888.071

Berdasarkan hasil perhitungan *Shareholder Value Added* (SVA) pada tabel 4.3 selama 5 tahun, yaitu periode 2018-2022, didapati hasil SVA yang fluktuatif. Pada tahun 2018 Indika Energy berhasil menghasilkan SVA sebesar \$ 49.444.186, akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 akan tetapi tetap menghasilkan nilai

SVA positif sebesar \$ 2.284.863. Hasil positif pada SVA menunjukkan bahwa Perusahaan mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham PT Indika Energy yang signifikan disbanding periode sebelumnya.

Akan tetapi pada tahun 2020 nilai SVA yang dihasilkan negatif dan merupakan satu-satunya nilai SVA negatif yang dihasilkan PT Indika Energy Tbk dalam 5 tahun, sebesar \$ -367.353.649, SVA negatif menandakan bahwa adanya penurunan *return* yang diperoleh pemegang sahamnya. Tahun 2021 nilai SVA perusahaan membaik dengan perolehan SVA \$ 201.055.810, dan menjadi semakin meningkat di tahun 2022 sebesar \$ 394.888.071.

#### 4) *Cash Value Added* (CVA)

Hasil penelitian menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA) PT Indika Energy Tbk periode 2018-2022 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Hasil Perhitungan CVA

Tahun	Arus Kas Bruto	Depresiasi Ekonomis	<i>Capital Charges</i>	CVA
2018	\$ 641.294.474	\$ 1.034.595.130	\$ 381.092.164	\$ -774.392.820
2019	\$ 442.414.290	\$ 1.075.758.277	\$ 88.683.831	\$ -722.027.818
2020	\$ 302.974.519	\$ 1.072.535.757	\$ 857.460.708	\$ -1.627.021.946
2021	\$ 745.272.228	\$ 510.179.528	\$ 127.512.677	\$ 107.580.023
2022	\$ 1.344.399.978	\$ 545.805.433	\$ 529.021.043	\$ 269.573.502

Berdasarkan tabel 4.41 didapati hasil CVA dari PT Indika Energy Tbk yang fluktuatif selama 5 tahun, yaitu periode 2018-2022. Selama 3 tahun berturut-turut perusahaan meraih hasil CVA dengan nilai negatif, yaitu di tahun 2018 sebesar \$ -774.392.820, tahun 2019 sebesar \$ -722.027.818, dan di tahun 2020 sebesar \$ -1.627.021.946. Hal ini dikarenakan arus kas bruto tidak mampu untuk memenuhi depresiasi ekonomis dan *capital charge*.

Akan tetapi pada 2 tahun selanjutnya perusahaan berhasil memberikan nilai CVA positif, pada tahun 2021 dengan nilai \$ 107.580.023 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi sebesar \$ 269.573.502. Hal ini diakibatkan adanya peningkatan arus kas bruto serta terjadinya penurunan depresiasi dan *capital charge* yang harus dibayarkan perusahaan.

#### 5. Simpulan

Berdasarkan analisis dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA), *Refined Economic Value Added* (REVA), *Cash Value Added* (CVA) dan *Shareholder Value Added* (SVA) pada perusahaan PT Indika energy Tbk periode 2018-2022, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Ditinjau dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022, dapat diketahui bahwa PT Indika Energy Tbk berhasil terus menciptakan nilai FVA positif selama tahun 2018-2022.
2. Ditinjau dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Refined Economic Value Added* (REVA) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022. Dapat diketahui bahwa PT Indika Energy mendapatkan nilai REVA negatif dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2018, 2019, 2020.
3. Ditinjau dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Shareholder Value Added* (SVA) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022. Dapat diketahui bahwa PT Indika Energy Tbk, telah menciptakan nilai SVA positif selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2018, 2019, 2021, dan 2022.
4. Ditinjau dari analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022. Diketahui bahwa PT Indika Energy Tbk menghasilkan nilai negatif selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2018, 2019, 2020.

## Daftar Referensi

- Hutagaol, Jesslyn Novelia Angie, Marpaung, Icha Nuranita, N. (2022). Cash Value Added (CVA) Untuk Menilai Kinerja Bank Bumh Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022, 2020*, 350–360.
- Irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.  
<https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kementerian Perhubungan. (2023). *Kemenperin: Polusi Tinggi di Akhir Pekan, Bukan Faktor Kendaraan Bermotor*. Kementerian Perhubungan.  
<https://www.kemenperin.go.id/artikel/24293/Kemenperin:-Polusi-Tinggi-di-Akhir-Pekan,-Bukan-Faktor-Kendaraan-Bermotor>
- KESDM. (2022). *Tekan Emisi Karbon, Indonesia Naikkan Target E-NDC Jadi 32 Persen*. Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral.  
<https://migas.esdm.go.id/post/read/tekan-emisi-karbon-indonesia-naikkan-target-e-ndc-jadi-32-persen>

- Largani, M. S., Kaviani, M., & Abdollahpour, A. (2012). A review of the application of the concept of Shareholder Value Added (SVA) in financial decisions. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 490–497. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.03.221>
- Lestari, A., & Oktaria, H. (2019). Pengaruh Refined Economic Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.967>
- Masyiyan, R. A., & Isyнуwardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 06(1), 68–72.
- Mifdi, Shalsyabilla, Djoni, djatnika, Tripuspitorini, F. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA, MVA, REVA, FVA, dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Mirae Asset Sekuritas. (2021). *Indika Energy Resmi Masuk Bisnis Kendaraan Listrik*. Mirae Asset Sekuritas. <https://miraeasset.co.id/id/News/read?uid=47755>
- Safira, N., & Usman, S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA, MVA, FVA, REVA Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Open Journal Systems*, 16(2), 6377–6390. <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1074/pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Sulastiarini, M., & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal E-Proceeding of Management*, 6(2), 2425–2430.
- Widyastuti, A. Y. (2023). *Outlook Pasar Kendaraan Listrik di Indonesia*, AC Ventures: Peluang

*Investasi Luar Biasa*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1744212/outlook-pasar-kendaraan-listrik-di-indonesia-ac-ventures-peluang-investasi-luar-biasa>

Wulandari, Dewi, Widuri, Trisnia, Nadhiroh, U. (2023). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Pt Kimia Farma Tbk. Dan Pt Kalbe Farma Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2022. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(04), 100–117.